

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Remaja sebagai salah satu komponen generasi muda akan mempunyai peranan yang sangat besar dan menentukan masa depan bangsa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2001 sekitar 60.861.350 berusia remaja. Menurut Yani W (2009), sebanyak 30,2% penduduk Indonesia terdiri atas remaja. Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak ke dewasa. Masa ini merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10–19 tahun. Berdasarkan sifat atau perkembangannya masa rentang waktunya terbagi atas masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja tengah (13-15 tahun), masa remaja akhir (16-19 tahun). Masa ini masa yang paling indah dan penuh kenangan yang tidak mungkin terlupakan.

Awal berfungsinya ovarium ditandai dengan terjadinya menstruasi yang pertama kalinya. Gejala menstruasi atau haid merupakan peristiwa yang paling penting pada masa pubertas sebagai pertanda biologis dari kematangan seksual pada anak gadis. Peristiwa menstruasi yang terjadi secara periodik akan menimbulkan berbagai reaksi dari remaja pubertas. Menurut Kartono (2006), munculnya perasaan kecewa, takut, panik maupun perasaan-perasaan bersalah, berdosa yang ditimbulkan oleh peristiwa perdarahan pada alat kelaminnya (haidnya) dapat terjadi karena interpretasi yang keliru mengenai

haidnya. Menurut Kaplan (1997), ataupun terjadi karena sebagian remaja putri belum menerima informasi menstruasi dari orang tuanya. Menurut Sumarjan (1996), dalam kenyataannya, peranan orang tua dalam memberikan informasi tentang menstruasi masih sangat kurang, kebanyakan orang tua menganggap tabu bila membicarakan tentang menstruasi dan pendidikan seks pada anak, dan tidak tahu kapan saat yang tepat untuk memberikan informasi (Sumarjan, 1996).

Menurut Yani W (2009), pada usia pubertas terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksinya (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksinya. Pengetahuan tentang reproduksi merupakan modal yang penting untuk menjalani fase kehidupannya dan melaksanakan proses perkembangannya. Hal ini diperlukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya gangguan kesehatan reproduksinya

Gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa haid pertama adalah ketidaksiapan yang diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses haidnya. Menurut Kartono (2006), kebanyakan peristiwa menstruasi pertama dihayati oleh anak gadis sebagai suatu pengalaman traumatis.

Menstruasi yang datang sangat awal (usia sangat muda) dialami sebagai beban baru yang tidak menyenangkan sehingga seseorang tidak siap menghadapinya. Beberapa faktor dalam hal ini dapat mempengaruhi pengertian anak gadis tentang haid pertama. Faktor-faktor itu antara lain usia

anak gadis, tingkat perkembangan psikisnya, *millea* (lingkungan) dan pendidikannya (Kartono, 2006).

Reaksi individual anak-anak gadis pada saat menstruasi pertama sangat bervariasi. Peristiwa itu dapat menimbulkan kejutan/shock hebat dan iritasi (rangsangan yang bersifat mengganggu misalnya pada letak selangkangan), perasaan tidak enak, rasa mual ingin muntah disertai rasa cepat lelah dan diliputi suasana depresi sedih, tertekan (Kartono, 2006).

Apabila reaksi anak gadis pada haidnya yang pertama berupa suatu penolakan, maka kejadian ini bisa mengakibatkan proses pengereman fungsional. Artinya ketidaksiapan tersebut menyebabkan ada beberapa fungsi psikis dan fisik yang mengalami hambatan atau pengereman. Bahkan ada kalanya pengereman tadi berubah menjadi reaksi pada menstruasi yaitu keberhentian haid (Kartono, 2006). Keadaan pikiran dan persiapan dari gadis remaja untuk menghadapi *menarche* sebagai peristiwa emosi dapat mempengaruhi persepsi terhadap menstruasi selanjutnya, *menarche* memerlukan penyesuaian diri yang sulit selama pubertas dan berhubungan dengan respon emosional yang kuat, baik positif maupun *negatif* (Kartono, 2006).

Sebagian besar siswa MTs Maarif Rakit adalah usia remaja. Dilihat dari lokasinya MTs Ma'arif Rakit jauh dari sumber informasi, yang mendukung seperti toko buku, internet, serta sarana perpustakaan belum menyediakan buku-buku tentang kesehatan reproduksi khususnya masalah *menarche* (menstruasi pertama), minimnya informasi dari orang tua tentang

*menarche*, yang memungkinkan para siswa kesulitan memperoleh informasi, sehingga pengetahuan tentang *menarche* kurang. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan beberapa pengajar Rakit dan MTs Ma'arif Rakit, selama ini belum pernah ada penelitian kesehatan ataupun penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) seperti *menarche*.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Awal Tentang Menarche di MTs Al-Ma'arif Rakit”. Dengan harapan setelah diketahui tingkat pengetahuan remaja tersebut maka diperoleh gambaran untuk tindakan selanjutnya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri awal tentang *menarche* di MTs Ma'arif Rakit ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja awal putri awal tentang *menarche*.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri awal tentang *menarche*.
- b. Mengetahui pemahaman remaja tentang *menarche*
- c. Mengetahui kemampuan remaja putri awal dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang *menarche*.
- d. Mengetahui kemampuan remaja putri awal dalam menganalisis materi tentang *menarche* .
- e. Mengetahui kemampuan remaja putri awal dalam menyusun untuk menghubungkan bagian-bagian tentang *menarche*.
- f. Mengetahui kemampuan remaja putri awal tentang *menarche* sehingga dapat mengevaluasi yang berkaitan dengan *menarche*.
- g. Mengetahui sumber informasi remaja tentang *menarche*

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri awal.
- b. Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman nyata.

### 2. Manfaat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri awal.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya oleh Lina Destirana dengan judul “Tingkat pengetahuan remaja putri awal tentang menarche di SD Adipasir dan SLTP Adipasir“ dengan memakai jenis penelitian deskriptif kuantitatif metode penelitian dengan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*, lokasi SD N I Adipasir dan SLTP Adipasir , waktunya April samapi dengan Mei 2006, jumlah populasi 56 responden, sample dengan total populasi yaitu 56 responden dengan hasil baik 46,43% , cukup 50,6%, kurang 3,57%.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yang dilakukan oleh peneliti sekarang pada jenis penelitian dengan memakai deskriptif kuantitatif, dengan rancangan penelitian *cross sectional* di lokasi MTs. Almaarif Rakit waktunya November 2009, jumlah populasi 150, jumlah sample 78 responden pengambilan sample secara *purpose sample* dengan kreteria , hasil kelas 7 baik 11,5%, cukup 6,4% kurang 1,2%, pada kelas 8 yaitu baik 46,1% , cukup 33,3%, kurang 1,2%.